

GENERASI Z DAN TANTANGAN ETIKA PROFESIONAL: DAMPAKNYA TERHADAP REPUTASI DAN PENGEMBANGAN KARIR

Chainunnatus Zahro¹, Adelia Anjani², Fitri Rahmadani³, Muhammad Agung Maulana⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Bina Sarana Informatika

Email : chainunnatuszahro@gmail.com, adelanjani55@gmail.com,
rahmadanifitri120@gmail.com, magungmaulana554@gmail.com

Abstrak

Generasi Z, sebagai kelompok tenaga kerja yang baru, menghadapi dinamika pekerjaan yang semakin rumit, khususnya terkait dengan integrasi teknologi dan tuntutan etika profesi. Meskipun mereka dikenal memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang sangat baik, berbagai tantangan etis seperti plagiarisme, penyalahgunaan informasi digital, dan rendahnya kesadaran terhadap privasi masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Tantangan Etika (X1) dan Perilaku Etis (X2) terhadap Pengembangan Karir (Y) pada Generasi Z. Metodologi yang digunakan meliputi analisis regresi dengan pengujian parsial dan simultan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil temuan menunjukkan bahwa baik Tantangan Etika maupun Perilaku Etis tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Karir, baik secara terpisah maupun bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan karir Generasi Z lebih terpengaruh oleh faktor lain di luar aspek etika, seperti kinerja, kompetensi, dan pengalaman profesional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya penguatan etika profesional meskipun tidak berdampak langsung pada karir, serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi pengembangan karir di era digital.

Kata Kunci: Generasi Z, Tantangan Etika, Perilaku Etis, Pengembangan Karir, Etika Profesional, Era Digital.

Abstract

Generation Z, as a new workforce group, faces increasingly complex work dynamics, particularly related to technology integration and the demands of professional ethics. Although they are known to have excellent technological adaptability, various ethical challenges such as plagiarism, misuse of digital information, and low awareness of privacy remain issues that require attention. This study aims to analyze the impact of Ethical Challenges (X1) and Ethical Behavior (X2) on Career Development (Y) in Generation Z. The methodology used includes regression analysis with partial and simultaneous testing to test the formulated hypotheses. The findings indicate that neither Ethical Challenges nor Ethical Behavior have a significant influence on Career Development, either separately or simultaneously. This finding suggests that Generation Z's career development is more influenced by factors other than ethical aspects, such as performance, competence, and professional experience. This study is expected to provide new insights into the importance of strengthening professional ethics even though it does

Article history

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 1452
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

not have a direct impact on careers, as well as serve as a foundation for further research to explore other factors that are more dominant in influencing career development in the digital era.

Keywords: *Generation Z, Ethical Challenges, Ethical Behavior, Career Development, Professional Ethics, Digital Era.*

PENDAHULUAN

Perkembangan tenaga kerja yang didominasi oleh Generasi Z telah menghasilkan perubahan signifikan dalam lingkungan kerja. Generasi ini, yang berkembang di dalam era digital, memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi (Firdaus, 2025). Keunggulan ini memungkinkan mereka untuk dengan cepat beradaptasi pada sistem kerja yang berbasis digital. Namun, perubahan dalam pasar kerja kontemporer menunjukkan bahwa sekadar memiliki keterampilan teknologi tidak cukup untuk menjamin keberhasilan profesional.

Generasi ini menghadapi tantangan yang tidak hanya berkaitan dengan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan (Murad, 2025), tetapi juga berhubungan dengan masalah etika dalam penggunaan teknologi. Akses yang mudah ke informasi dan kecerdasan buatan seringkali menimbulkan masalah, termasuk risiko plagiarisme, ketergantungan pada algoritma, penyebaran informasi yang salah, dan ancaman terhadap privasi (Magan & Anggara, 2022; Rosiyadi & Kasanah et al., 2025). Situasi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara keterampilan teknis dan kesadaran etis di antara tenaga kerja muda.

Sementara itu, sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kemampuan mempertahankan mutu merupakan bagian dari profesionalisme (Rosyadi, Z. , 2025). Jika gagal memenuhi standar tersebut, hal ini bisa mengurangi kepercayaan dari atasan dan kolega. Oleh sebab itu, etika di dalam dunia kerja menjadi elemen yang krusial untuk membentuk karakter dan integritas seseorang dalam konteks profesional saat ini (Chrisvo et al. , 2025).

Dalam hal pengembangan karir, reputasi profesional memainkan peran yang sangat penting. Reputasi yang positif terbukti dapat meningkatkan kemungkinan untuk mendapatkan kepercayaan, kesempatan promosi, dan akses ke proyek-proyek strategis (Fitriansyah, 2025; Fitriana et al., 2022). Namun, penelitian yang ada masih terbatas dalam mengeksplor bagaimana tantangan etika dan perilaku profesional di kalangan tenaga kerja muda secara langsung memengaruhi reputasi serta perkembangan karir mereka.

Oleh karena itu, studi yang berjudul “Generasi Z dan Tantangan Etika Profesional: Dampaknya terhadap Reputasi dan Pengembangan Karir” dilakukan untuk menyelidiki bagaimana tantangan etis dan perilaku profesional berdampak pada reputasi serta kesempatan pengembangan karir bagi tenaga kerja Generasi Z. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk memperkuat pemahaman tentang etika kerja dan meningkatkan tingkat profesionalisme, sehingga dapat mendukung kualitas sumber daya manusia di zaman digital.

STUDI LITERATUR

Generasi Z

Berdasarkan informasi mengenai tahun kelahiran Generasi Z yang terletak antara tahun 1995 hingga 2012, mereka dibesarkan dalam suasana sosial yang terpengaruh besar oleh kemajuan teknologi digital. Generasi Z sering kali dipandang sebagai kelompok yang lebih menerima, mereka memiliki kepekaan terhadap berbagai isu sosial yang berkembang dan menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan di sekitar

mereka. (Azzuhri et al., n.d.), yang dapat membedakan generasi sebelumnya yang mengalami transisi teknologi secara bertahap

Etika Profesional

Menurut (Surajiyo et al., 2015) prinsip-prinsip fundamental dari etika profesional mencakup tanggung jawab, kejujuran, integritas, obyektivitas, kompetensi, dan perhatian kepada kepentingan masyarakat. Teori etika profesional merupakan bagian dari etika yang mempelajari norma, prinsip, serta standar moral yang mengatur sikap dan tindakan individu dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan reputasi profesi. Agar terhindar dari konflik kepentingan serta praktik curang, para profesional diwajibkan untuk mengikuti kode etik yang berlaku dalam profesinya.

Generasi Z, generasi muda yang hidup di era teknologi, menghadapi tantangan baru dalam hal etika profesional. Pengaruh media sosial dan teknologi digital dapat membahayakan generasi ini, yang dapat menyebabkan masalah etika seperti branding personal yang berlebihan dan penggunaan data pribadi yang tidak etis. Tetapi Generasi Z juga sangat peduli dengan masalah sosial seperti keadilan dan transparansi. Untuk menjaga reputasi dan membuka peluang pengembangan karir, penerapan etika profesional yang konsisten sangat penting, karena persepsi tentang integritas dan perilaku etis seseorang sangat memengaruhi reputasi profesional.

Kode etik profesi berfungsi sebagai pedoman perilaku dan sistem pengawasan yang digunakan oleh organisasi profesional untuk memastikan bahwa setiap anggota mematuhi norma profesional dan standar moral. Pelanggaran kode etik dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan bagi reputasi dan karir seseorang di bidang tersebut (R.Rizal Isnanto, ST, MM & Program, 2009)

Tantangan Etika Profesional

Teori tantangan etika profesional menjelaskan konflik antara nilai pribadi, aturan organisasi, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan model perkembangan moral kognitif, teori ini menggambarkan bagaimana individu menghadapi dilema moral melalui tahapan kematangan psikologis dan kesadaran situasional (Tulak1 et al., 2024). Metode ini membantu dalam membedakan profesional dengan integritas moral yang tinggi dari mereka yang sekadar bertindak berdasarkan kepatuhan yang rendah atau alasan praktis.

Dalam praktiknya, berbagai kendala struktural dapat memicu masalah etis, seperti tekanan target yang terkait dengan segitiga kecurangan, konflik kepentingan akibat asimetri informasi, dan risiko manipulasi data. Di era kerja digital, ketergantungan pada teknologi turut mengaburkan batas tanggung jawab moral (moral agency). Pengambilan keputusan sering terpengaruh oleh bias algoritma, keterbatasan sistem otomatisasi, serta potensi kebocoran privasi (Asri et al., 2025).

Pengembangan Karir Generasi Z

Pengembangan karir bagi Generasi Z dapat dipahami melalui beberapa teori yang banyak digunakan dalam studi di Indonesia. Salah satu teori yang paling populer adalah Career Adaptability yang dikemukakan oleh Savickas. Teori ini menekankan pentingnya empat keterampilan utama: concern (perhatian terhadap masa depan karir), control (kemampuan untuk mengatur diri dan membuat keputusan), curiosity (ketertarikan untuk menjelajahi kesempatan), dan confidence (kepercayaan diri dalam menghadapi rintangan). Menurut (Savickas, 2020), generasi muda yang memiliki keempat elemen tersebut cenderung lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di pasar kerja. Selain itu, teori RIASEC dari Holland juga dipakai untuk menilai kecocokan antara karakter individu dengan jenis pekerjaan

yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh (Asri et al. , 2025) mengungkapkan bahwa ketika kepribadian seseorang cocok dengan lingkungan kerja, mereka akan lebih mudah dalam menentukan karir yang tepat dan merasa puas dengan pilihan yang diambil. Hal ini sangat penting bagi Generasi Z, yang sering kali memilih pekerjaan berdasarkan minat dan kesesuaian dengan gaya hidup mereka.

Teori lain yang mendukung pemahaman tentang pengembangan karir adalah Teori Kebutuhan yang diajukan oleh Anne Roe, yang menguraikan bahwa pengalaman masa kecil dan hubungan dengan orang tua berperan dalam membentuk pilihan seseorang terhadap pekerjaan. (Mhd.Subhan1, 2025) menjelaskan bahwa pola asuh yang mendukung dapat mendorong ketertarikan pada karir tertentu, sementara pengalaman negatif dapat membuat individu lebih memilih pekerjaan yang memberikan rasa aman emosional. Jika ketiga teori ini digabungkan, kita dapat melihat bahwa pengembangan karir Generasi Z tidak hanya terfokus pada keahlian belajar atau keterampilan praktis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek mental, konteks sosial, serta kapasitas pribadi dalam mengatasi perubahan. Teori-teori ini menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana etika profesional, perilaku kerja, dan reputasi dapat berpengaruh pada keberhasilan karir mereka di masa depan.

Hipotesis

Hipotesis ini didasarkan pada teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk menjelaskan bagaimana variabel penelitian berhubungan satu sama lain. Hipotesis ini berfungsi sebagai garis besar yang memandu analisis dan membantu peneliti menguji asumsi mereka tentang hubungan antara Generasi Z, etika, dan karir. Dalam konteks ilmiah, hipotesis dapat diuji dengan data empiris yang relevan setelah disusun secara sistematis dan logis. Peneliti dapat menarik kesimpulan yang mendukung atau menentang hipotesis selama proses pengujian hipotesis. Oleh karena itu, hipotesis sangat penting untuk penelitian karena menentukan validitas dan kredibilitas hasilnya, terutama dalam hal menilai dampak etika dan reputasi terhadap karir. Hipotesis yang baik menunjukkan tingkat ketelitian dan kedalaman analisis peneliti. Hipotesis penelitian dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Dampak Tantangan Etika terhadap Perkembangan Karir ($X_1 \rightarrow Y$)
 - H01: Tantangan etika tidak memiliki dampak terhadap perkembangan karir pada Generasi Z.
 - H11: Tantangan etika berdampak terhadap perkembangan karir pada Generasi Z.
2. Dampak Perilaku Etis terhadap Perkembangan Karir ($X_2 \rightarrow Y$)
 - H02: Perilaku etis tidak mempengaruhi perkembangan karir pada Generasi Z.
 - H12: Perilaku etis mempengaruhi perkembangan karir pada Generasi Z
3. Dampak Bersamaan Tantangan Etika dan Perilaku Etis terhadap Pengembangan Karir ($X_1 \& X_2 \rightarrow Y$)
 - H03: Tantangan etika dan perilaku etis tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap perkembangan karir pada Generasi Z.
 - H13: Tantangan etika dan perilaku etis berpengaruh secara bersamaan terhadap perkembangan karir pada Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif asosiatif (eksplanatori) untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara tantangan etika profesional, reputasi individu, dan perkembangan karir di kalangan Generasi Z. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan

pengaruh antarvariabel secara empiris menggambarkan pengaruh antara variabel melalui analisis statistik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner terstruktur yang menggunakan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur persepsi, pengalaman, dan respons responden terkait dilema etis di lingkungan kerja maupun situasi profesional lainnya. Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif mengenai bagaimana individu memaknai etika dan bagaimana tantangan etis memengaruhi perilaku mereka.

Untuk melihat kondisi aktual penerapan etika dan kaitannya dengan prospek karir, penelitian ini menerapkan desain waktu lintas-seksi, yakni pengumpulan data dalam satu waktu tertentu tanpa pengamatan yang berlangsung lama. Data yang dihimpun selanjutnya dianalisis menggunakan berbagai metode statistik inferensial. untuk mengetahui kekuatan dan arah pengaruh antarvariabel. Hasil analisis memberikan bukti empiris mengenai peranan penting etika profesional dalam membentuk reputasi personal serta mendukung perkembangan karier Generasi Z. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya menggambarkan keadaan etika saat ini, tetapi juga menguraikan cara nilai-nilai etis dapat mendukung kesuksesan profesional di masa yang akan datang.

Desain penelitian

Dengan menerapkan metode kuantitatif, Penelitian ini memanfaatkan dua tipe data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dari sumber aslinya, yaitu para responden. oleh peneliti tanpa perantara. Prosedur pengumpulan informasi utama dalam studi ini dilakukan dengan cara lintas waktu, yang menunjukkan data yang dikumpulkan pada waktu tertentu. Alat utama yang digunakan adalah kuisisioner yang disebarkan kepada individu dari Generasi Z, yang mencakup pernyataan mengenai variabel seperti Etika Profesional, Reputasi, dan Pengembangan Karir. Hasil dari kuisisioner ini dinilai menggunakan Skala Likert. Selain itu, data sekunder juga digunakan untuk menambah informasi dari data primer; informasi ini bersumber dari referensi sebelumnya atau penerbitan yang dilakukan oleh orang lain. Dalam konteks ini, data sekunder didapatkan dari tinjauan pustaka yang mencakup jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

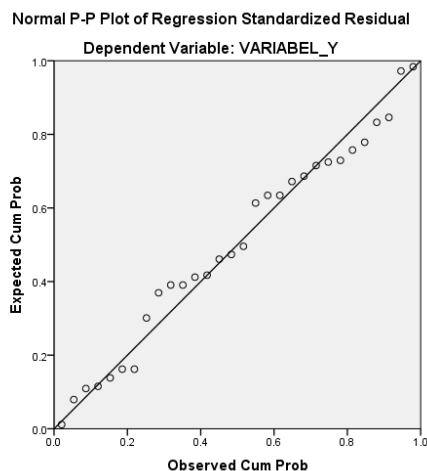
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96490128
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.080
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel yang menunjukkan uji normalitas di atas, angka Asymp. Sig. (2-tailed) tercatat pada 0. 934, yang nilainya lebih tinggi daripada 0. 05 atau $0.934 > 0.05$. Dengan

demikian, kita bisa menyimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Ini menandakan bahwa asumsi normalitas untuk model regresi telah dipenuhi, sehingga analisis dapat dilanjutkan tanpa kendala.



Berdasarkan pemeriksaan normalitas yang dilakukan dengan grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual terdistribusi mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa terdapat sedikit penyimpangan. Hal ini diperkuat dengan nilai Asymp. Sig yang mencapai 0,713, yang lebih tinggi dari batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi menunjukkan distribusi normal, yang berarti asumsi normalitas telah dipenuhi.

Uji Multikoloneritas

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.114	8.591		1.294	.207					
VARIABEL_X1	.374	.213	.327	1.757	.090	.315	.320	.320	.957	1.045
VARIABEL_X2	.098	.304	.060	.321	.751	-.008	.062	.059	.957	1.045

a. Dependent Variable: VARIABEL_Y

Berdasarkan hasil analisis multikolinearitas yang terdapat pada tabel di atas, nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen, yaitu X1 dan X2, tercatat sebesar 0. 957. Nilai tersebut melebihi batas minimal yang ditentukan, yaitu 0. 10. Selain itu, nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk kedua variabel tersebut adalah 1. 045, yang masih jauh di bawah batas maksimum yang ditetapkan yaitu 10. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas antara variabel X1 dan X2 dalam model regresi ini, sehingga kedua variabel independen tersebut bisa digunakan tanpa saling mempengaruhi secara berlebihan dan model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.103	.036	1.766	2.253

a. Predictors: (Constant), VARIABEL_X2, VARIABEL_X1

b. Dependent Variable: VARIABEL_Y

Berdasarkan temuan dari uji autokorelasi, angka Durbin-Watson mencapai 2,253, yang terletak di dekat batas atas (sekitar 1,5 hingga 2,5). Angka ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan pada sisa-sisa, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar kesalahan cenderung bersifat acak dan stabil. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan memenuhi syarat bebas dari autokorelasi dan masih dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

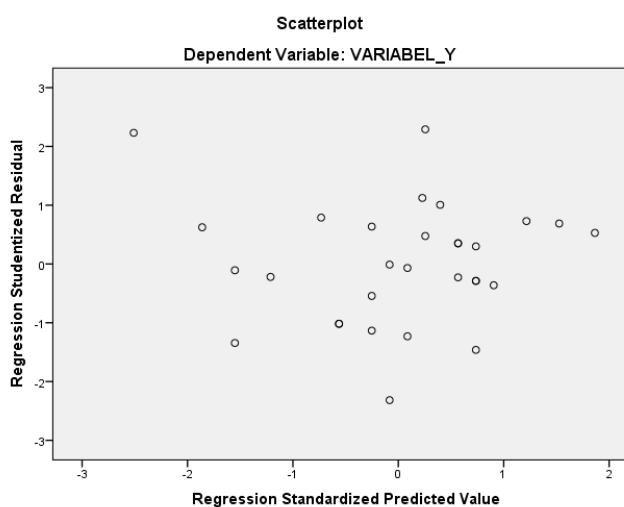
Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.114	8.591		.207
	VARIABEL_X1	.374	.213	.327	.090
	VARIABEL_X2	.098	.304	.060	.751

a. Dependent Variable: VARIABEL_Y

Berdasarkan hasil analisis heteroskedastisitas yang terlihat dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X1 adalah 0. 090, sementara untuk variabel X2 adalah 0. 751. Kedua angka tersebut melebihi batas signifikansi 0. 05, yang memungkinkan kita untuk menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan kata lain, varians residual dalam model tersebut adalah konstan atau homogen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan dapat diterapkan untuk analisis lebih lanjut tanpa adanya masalah terkait variasi varians.



Berdasarkan analisis heteroskedastisitas yang dilakukan melalui grafik scatterplot, terlihat bahwa distribusi titik residual tidak mengikuti pola tertentu seperti kerucut, gelombang, atau lingkaran, melainkan terlihat acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik dapat dianggap terpenuhi dan model tersebut dapat digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Variabel Tantangan Etika (X1) dan Perilaku Etis (X2) Reputasi Terhadap Karir (Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.114	8.591		.207
	VARIABLE_X1	.374	.213	.327	.090
	VARIABLE_X2	.098	.304	.060	.751

a. Dependent Variable: VARIABLE_Y

Berdasarkan analisis yang terdapat dalam tabel di atas, rumus regresi yang didapatkan adalah $Y = 11.114 + 0.374 X1 + 0.098 X2$. Dari rumus ini, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- Konstanta sebesar 11.114 menunjukkan bahwa apabila etos kerja (X1) dan etika profesi (X2) dianggap tidak ada atau tetap, maka nilai Y (yang dikenal sebagai variabel dependen) akan stabil di angka 11.114.
- Koefisien regresi untuk X1 yang sebesar 0.374 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada X1 akan mengakibatkan peningkatan nilai Y sebesar 0.374.
- Koefisien regresi untuk X2 yang bernilai 0.098 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada X2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.098.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Secara Parsial Antara Variabel Tantangan Etika (X1) Reputasi Terhadap Karir (Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.067	1.738	2.204

a. Predictors: (Constant), VARIABLE_X1

b. Dependent Variable: VARIABLE_Y

Nilai R Square yang sebesar 0,099 mengindikasikan bahwa variabel X1 hanya dapat menerangkan 9,9% pergeseran yang berlangsung pada variabel Y. Ini berarti sekitar 90,1% variasi yang terjadi pada variabel Y dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Di sisi lain, nilai R yang mencapai 0,315 menunjukkan bahwa keterkaitan antara X1 dan Y tergolong lemah, karena mendekati nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel X1 dalam menjelaskan perubahan pada variabel Y relatif rendah, dan hubungan di antara keduanya juga tidak kuat.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Secara Parsial Antara Variabel Perilaku Etis (X2) Reputasi Terhadap Karir (Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.008 ^a	.000	-.036	1.831	1.936

a. Predictors: (Constant), VARIABLE_X2

b. Dependent Variable: VARIABLE_Y

Nilai R Square yang mencapai 0,000 menunjukkan bahwa variabel X2 tidak dapat menerangkan pergeseran yang terjadi pada variabel Y. Ini berarti bahwa seluruh variasi pada variabel Y dipengaruhi oleh elemen-elemen lain di luar penelitian ini. Di sisi lain, nilai R yang sebesar

0,008 menunjukkan bahwa keterkaitan antara X2 dan Y termasuk dalam kategori sangat lemah, mengingat nilainya hampir mendekati 0. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel X2 dalam menjelaskan pergeseran pada variabel Y sangat minim, dan hubungan antara keduanya juga tidak kuat.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan Antara Variabel Tantangan Etika (X1) dan Perilaku Etis (X2) Reputasi Terhadap Karir (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.103	.036	1.766

a. Predictors: (Constant), VARIABEL_X2, VARIABEL_X1

b. Dependent Variable: VARIABEL_Y

Nilai R Square yang mencapai 0,103 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 bersama-sama hanya mampu menerangkan 10,3% perubahan yang terjadi pada variabel Y. Hal ini berarti bahwa 89,7% variasi pada variabel Y dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Di sisi lain, nilai R sebesar 0,320 mengindikasikan bahwa keterkaitan antara variabel X1 dan X2 dengan Y tergolong lemah, karena nilainya masih dekat dengan angka 0. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel Y masih cukup rendah, dan hubungan simultan antara keduanya dengan Y juga lemah.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Variabel Tantangan Etika (X1) Reputasi Terhadap Karir (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.484	4.330		3.114	.004
VARIABEL_X1	.360	.205	.315	1.756	.090

a. Dependent Variable: VARIABEL_Y

Berdasarkan pemeriksaan melalui uji t, variabel X1 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,360, dengan nilai t mencapai 1,756, serta tingkat signifikansi sebesar 0,090, yang mana angka ini lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Walaupun koefisien regresi menunjukkan angka positif yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada X1 biasanya disertai oleh peningkatan pada Y, keterkaitan ini tidak terbukti signifikan secara statistik. Maka, bisa disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Variabel Perilaku Etis (X2) Reputasi Terhadap Karir (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.347	6.546		3.261	.003
VARIABEL_X2	-.013	.308	-.008	-.043	.966

a. Dependent Variable: VARIABEL_Y

Berdasarkan analisis t yang dilakukan, X1 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,360. Nilai t yang diperoleh ialah 1,756, sementara nilai signifikansi tercatat pada angka 0,090, yang berarti melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa X1 tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Y. Walaupun koefisien regresi menunjukkan nilai positif yang menunjukkan bahwa peningkatan pada X1 cenderung diiringi dengan peningkatan pada Y, namun efek ini tidak signifikan dalam aspek statistik. Oleh karena itu, variabel X1 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Hipotesis (Uji F) Secara Simultan Antara Variabel Tantangan Etika (X1) dan Perilaku Etis (X2) Reputasi Terhadap Karir (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	1	.006	.002	.966 ^b
	Residual	93.861	28	3.352		
	Total	93.867	29			

a. Dependent Variable: VARIABEL_Y

b. Predictors: (Constant), VARIABEL_X2

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada tabel ANOVA di atas, nilai F yang didapat adalah 0,002 dengan nilai signifikansi mencapai 0,966. Nilai signifikansi ini jauh melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak memiliki signifikansi. Dengan kata lain, variabel yang diuji bersama-sama tidak memberikan efek yang signifikan terhadap variabel Y. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,966 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen dalam model (seperti Etika Profesi atau variabel lain yang relevan dengan penelitian Anda) terhadap variabel Y secara keseluruhan.

Pembahasan

○ Pengaruh X1 terhadap Y

Berdasarkan hasil uji t, variabel Tantangan Etika (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,090, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tantangan Etika tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Reputasi Karir. Meskipun nilai koefisien regresi X1 bernilai positif (0,360) yang mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa

Peningkatan tantangan etika mungkin diiringi oleh peningkatan reputasi karir, tetapi hubungan ini tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap berpengaruh.

- **Pengaruh X2 terhadap Y**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Perilaku Etis (X2) juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Reputasi Karir (Y). Sama seperti X1, meskipun koefisien regresinya bernilai positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku etis responden belum mampu meningkatkan reputasi karir secara signifikan.

- **Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y**

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,966, jauh lebih besar dari 0,05. Artinya, secara simultan X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Model regresi yang menggabungkan kedua variabel bebas juga tidak mampu menjelaskan perubahan variabel Y secara berarti.

Analisis Mengapa X1 dan X2 Tidak Berpengaruh terhadap Y

Berdasarkan dari riset, baik variabel Tantangan Etika (X1) maupun Perilaku Etis (X2) tidak menunjukkan dampak yang substansial terhadap Reputasi Karir (Y), baik secara individual maupun bersamaan. Keadaan ini dapat muncul karena reputasi karir sejatinya dipengaruhi oleh banyak elemen yang lebih kuat dibandingkan variabel etika, seperti pencapaian kinerja, pengalaman kerja, keterampilan berkomunikasi, dan kualitas interaksi profesional. Elemen-elemen tersebut kemungkinan memiliki kontribusi yang lebih utama dalam membentuk citra atau reputasi seseorang di tempat kerja, sehingga pengaruh X1 dan X2 menjadi tidak terlihat secara statistik. Selain itu, responden yang terlibat dalam penelitian mungkin masih berada di fase awal karir atau belum menduduki posisi pekerjaan yang memungkinkan reputasi karir mereka terbangun secara stabil, sehingga tantangan etika maupun perilaku etis belum berdampak pada reputasi mereka secara signifikan.

Tantangan etika yang mereka hadapi juga bisa jadi tergolong ringan atau tidak berpengaruh langsung terhadap penilaian profesional dari lingkungan kerja. Di sisi lain, perilaku etis sering kali dianggap sebagai standar minimal dalam dunia kerja, sehingga ketika seseorang berperilaku etis, hal tersebut tidak serta merta meningkatkan reputasi mereka secara signifikan, melainkan hanya dipandang sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan. Kemungkinan lain adalah adanya bias dalam pengisian kuesioner, di mana responden cenderung memberikan jawaban ideal sehingga data menjadi kurang bervariasi. Selain itu, hubungan antara etika dan reputasi kemungkinan tidak bersifat langsung, tetapi dimediasi oleh faktor lain seperti kinerja, kepercayaan, atau komitmen profesional. Karena variabel tersebut tidak dimasukkan dalam model, pengaruh X1 dan X2 terhadap Y akhirnya tidak tampak berarti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji t dan uji F, dapat disimpulkan bahwa Tantangan Etika (X1) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Reputasi Karir (Y). Selain itu, Perilaku Etis (X2) juga tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Reputasi Karir. Hasil dari uji simultan melalui uji F menunjukkan bahwa secara bersamaan X1 dan X2 juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y. Temuan ini mengindikasikan bahwa reputasi karir dalam studi ini lebih banyak dipengaruhi oleh elemen-elemen lain yang tidak dijelajahi dalam model penelitian. Oleh karena itu, hipotesis yang mengklaim adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel etika dan reputasi karir tidak dapat diterima maupun ditolak. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa variabel etika belum menjadi elemen kunci dalam pembentukan reputasi karir responden.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti berikutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan studi dengan menambahkan faktor lain yang berpotensi lebih berpengaruh terhadap reputasi karir, seperti kinerja, profesionalisme, pengalaman kerja, jejaring sosial, atau kompetensi. Penelitian di masa mendatang juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi, seperti kepercayaan dari rekan kerja atau komitmen profesional, untuk menilai apakah ada hubungan tidak langsung antara etika dan reputasi karir. Bagi kaum muda atau responden, meskipun perilaku etis tidak menunjukkan dampak yang signifikan dalam studi ini, tetaplah penting untuk mempertahankan nilai-nilai etika karena hal itu merupakan fondasi dalam membangun reputasi yang baik seiring berjalannya waktu. Untuk organisasi atau perusahaan, disarankan agar mereka mengembangkan program pelatihan tentang etika profesional dan menjelaskan indikator penilaian reputasi karir sehingga karyawan dapat memahami elemen yang benar-benar memengaruhi perkembangan reputasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J. (2025). *Hal. 1098. 2(4), 1098-1103.*
- Asri, S., Sihalo, Y. M., Amanda, C., & Sabrina, S. (2025). *Tantangan Etika Profesi di Era Digital : Perspektif Mahasiswa Akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 4(3), 5783-5791.*
- Azzuhri, F. M., Nikmah, F., Hasan, H., Sidanti, H., Pribadi, J. D., Sultoni, M. H., Iqbal, M., Palupi, R., Utami, R. B., Wilujeng, S., & Realita, T. N. (n.d.). *PERSPEKTIF GENERASI Z TERHADAP PENDIDIKAN.*
- Chrisvo, A. R., Hidayatullah, M. F., Parhusip, J., Studi, P., Informatika, T., & Teknik, F. (2025). *Pages : 1643-1647 Pentingnya Etika Profesi bagi Pengembangan Karir di Indonesia. 2(1).*
- Firdaus, R. (2025). *PELUANG KRJA GEN Z.pdf. 2025.*
- Fitriana, A. D., Sahid, M., Komunikasi, S., Agama, I., Negeri, I., & Parepare, I. (2022). *Personal Branding : Strategi Membangun Reputasi Dosen di Media Digital. 16(2), 121-133.*
- Magan, R. P., & Anggara, V. (2022). *Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Z. 1-14.* <https://doi.org/10.1111/moderasi.xxxxxxx>
- Mhd.Subhan1. (2025). *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif. 9(10), 40-46.*
- Murad, D. F. (2025). *APA YANG INGINKAN GEN Z.pdf.*
- R.Rizal Isnanto, ST, MM, M., & Program. (2009). *ETIKA PROFESI.*
- Rosyadi, Z., & K. (2025). *Generasi Z dan Tantangan Moral di Era AI : Kajian. 5(2), 10-15.* <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1404>
- Savickas, M. L. (2020). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. 11(1), 24-31.*
- Surajiyo, Pgri, I., & Email, J. (2015). *PRINSIP-PRINSIP ETIS PROFESI AKUNTAN. 781-788.*
- Tulak1, H., Pakiding2, A., Tulak3, T., & Pongsirante4, A. (2024). *2 . Generation Z Understanding the Moral 2399 Words Generation Z: Understanding the Moral Characteristics of The Current Generation.*